

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk membawa anak didik menuju keadaan yang lebih baik dengan cara mengembangkan potensi yang ada. Pendidikan juga dapat diartikan pula sebagai usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara sembarangan tetapi suatu proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan anak didik diarahkan pada pencapaian suatu tujuan. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Depdiknas adalah :

“Tujuan nasional pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2004)”.

Salah satu cara untuk meningkatkan wawasan adalah melalui jalan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang telah digariskan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang

mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (RI, 2003: 30)".

Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas (Sanjaya, 2010).

Pendidikan di sekolah selalu ada prestasi belajar untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru. Penilaian dilakukan oleh guru setelah memberikan materi, kemudian guru memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Evaluasi tersebut dapat berbentuk tes lisan, tes tertulis atau ulangan harian. Menurut Oemar Hamalik (2006: 30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak paham menjadi paham. Hasil belajar dapat berupa penugasan ataupun ulangan harian yang bertujuan untuk menilai tingkat penugasan siswa mengenai materi yang diajarkan.

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar aktif sangat diperlukan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Zaini (2008) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk

turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan, hal ini terbukti bahwa jenjang pendidikan SMP, SMA bahkan perguruan tinggi mempelajari ilmu ekonomi. Pada umumnya guru sangat menyadari bahwa pelajaran ekonomi sering dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik karena terlalu banyak menghafal materi. Bahkan dalam proses pembelajaran siswa sering tidak memperhatikan dan menganggap mudah pelajaran ini. Dalam pembelajaran dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor strategi pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreativitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk benar-benar aktif, sehingga daya ingat siswa terhadap apa yang dipelajari akan lebih baik. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar, agar mata pelajaran yang diajarkan menjadi pelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut dapat menentukan strategi pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang

dipilih. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Pengembangan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, melaksanakan belajar mengajar merupakan pekerjaan kompleks dan menurut kesungguhan guru.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 1 Februari 2012 di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta kelas VIII C, terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dalam pembelajaran, siswa yang aktif bertanya kepada guru sebanyak 5 siswa (15,15 %), siswa yang aktif mengemukakan pendapat yaitu 4 siswa (12,12%) dan siswa yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 7 siswa (21,21 %). Rendahnya hasil belajar karena kemampuan siswa dalam mengerjakan soal post-test dalam pembelajaran ekonomi dengan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (70) sebelum tindakan yaitu 45,46 %. Dan dari hasil pengamatan proses belajar di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 4 Surakarta terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dan hasil belajar antara lain pembelajaran sering didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran berjalan hanya satu arah saja, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Banyak siswa

tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan guru. Sebagian besar siswa belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya dan berbicara dalam bentuk bertanya maupun menjawab, siswa merasa malu untuk bertanya dan takut jika jawaban yang dilontarkan ternyata kurang tepat atau bahkan salah. Sehingga siswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan guru dan mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut guru kelas VIII C SMP Muhammadiyah 4 Surakarta telah mencoba berbagai strategi. Strategi yang telah dilaksanakan guru selama ini diantaranya adalah diskusi, ceramah bervariasi, dan penugasan. Akan tetapi strategi tersebut belum mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan langkah pembelajaran lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk itu peneliti berusaha untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang lain yang mampu menarik perhatian siswa dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang baik. Maka dari itu harus diadakan penelitian tindakan kelas untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz*.

*Team Quiz* adalah suatu teknik pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan dibentuk suatu

kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama. Menurut Sugiyanto (2009: 58) pembelajaran *Team Quiz* adalah “teknik pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok”. Pemilihan strategi pembelajaran *Team Quiz* dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran serta dapat merangsang siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Beberapa masalah yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar ekonomi antara lain: kondisi fisik siswa, cara mengajar guru, suasana kelas, media yang digunakan dalam pembelajaran, penguasaan materi siswa, dan perhatian siswa. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan siswa dan hasil belajar dengan judul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VIII C SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, oleh karena itu perlu adanya suatu pembatasan masalah. Sehingga masalah yang akan diteliti akan lebih jelas dan kesalahpahaman bisa lebih dihindari. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini hanya strategi pembelajaran *Team Quiz*.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi hanya dibatasi pada keaktifan dalam bertanya, keaktifan mengemukakan pendapat, keaktifan menjawab pertanyaan dan hasil belajar diperoleh dengan melakukan post-test setelah pembelajaran.
3. Strategi *Team Quiz* digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas VIII C.

## **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Team*

*Quiz* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah dengan penerapan strategi *Team Quiz* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar ekonomi.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

### b. Bagi Guru

Untuk mengembangkan ketrampilan guru dalam mengajar dan mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa.

### c. Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan profesionalisme guru terutama guru ekonomi dan meningkatkan mutu serta kualitas sekolah.